

**Strategi Komunikasi Pembangunan Kebudayaan Pasca Bencana 28 September 2018
(Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah)**

Eka Vuspa Sari

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

ekavuspa@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui strategi komunikasi dan program pembangunan kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Donggala pasca bencana 28 September 2018. Menggunakan metode penelitian kualitatif, mendeskripsikan hasil terkait strategi komunikasi pembangunan kebudayaan dan program kegiatan DIKBUD Kab. Donggala. Strategi komunikasi pembangunan kebudayaan DIKBUD Kab. Donggala tergambar pada perumusan perencanaan program yang memperhatikan aspek potensi budaya (kualitas dan kuantitas tenaga budaya), tingkat pendidikan dan seberapa besar tingkat pemikiran negatif terhadap kebudayaan. Pelaksanaan program dilakukan dengan kerjasama baik dan intens antara pihak DIKBUD dan penggiat budaya, program sosialisasi pengembangan kebudayaan pedesaan dan pelestarian melalui berbagai event daerah, program pemeliharaan cagar budaya sudah pada tahap persiapan yang tergambar dengan ketersediaan data potensi yakni, tenaga, organisasi, benda dan non benda terkait kebudayaan.

Kata kunci : strategi, komunikasi, program , kebudayaan, pasca bencana.

Communication strategy a cultural development the post disaster on 28 September 2018 (Study of the Department of Education and Culture of Donggala District, Province Central Sulawesi)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the communication strategy and cultural development program of the Department of Education and Culture of Donggala district the post disaster on 28 September 2018. Using qualitative research methods, describe the results related to strategies communication cultural development and the activities program of the Department of Education and Culture of Donggala district. The strategies communication cultural development of the Department of Education and Culture of Donggala district pictured in the formulation of program planning that takes into attention to aspects of cultural potential (quality and quantity of cultural energy), education level and how big is the level of negative thought towards culture. Implementation of the program is carried out with good cooperation and intense between Department of Education and Culture and cultural activators, socialisation program development culture rural and preservation through various regional events, maintenance program of cultural reserves already at the preparatory stage is pictured by the availability of potential data that is energy, organization, objects and non-objects related to culture.

Keywords: Strategy, communications, programs, cultur, post disaster

PENDAHULUAN

Bencana alam tanggal 28 September 2018 menyebabkan *impact* yang luar biasa pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Donggala. Hal ini memberikan dorongan pada intensitas upaya untuk melakukan perbaikan diberbagai sector termasuk kebudayaan. Terkait *sector* ini menjadi salah satu perhatian masyarakat karena potret kebudayaan itu sendiri yang mengalami anggapan Negatife secara subjektif oleh masyarakat sekitar, akibat secara kronologis kejadian bencana alam tersebut dikatitkan dengan festival kebudayaan Sulteng “Palu Nomoni” yang menurut sebagian masyarakat menjadi penyebab (Interview Penggiat Budaya Kab. Donggala; 9 April 2019). Festival ini mulai diadakan pada tahun 2008 dengan nama awal festival “Teluk Palu” dan diiringi dengan kegiatan olahraga, serta tahun 2016 diganti dengan nama “Palu Nomoni” (Wikipedia. 2018; diakses 10 april 2019).

Keberadaan kebudayaan itu sendiri sebelum bencana alam adalah ikon yang mengalami perkembangan pesat di Sulawesi Tengah hal ini dibuktikan dengan pengunjung *domestic* dan mancanegara yang terus meningkat pada festival “Palu Nomoni”. Antusias pengunjung yang datang

untuk menyaksikan festival tiap tahunnya memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut dan memperhatikan secara umum manfaat dari kebudayaan sebagai ikon pariwisata yang signifikan, maka sudah sewajarnya berbagai upaya yang harus diemban oleh pemerintah terkait, melalui dinas yang ditunjuk. Namun tantangan persepsi Negatife masyarakat yang ada menjadi satu penghalang pengembangan aspek ini yang tidak dapat dianggap remeh, mengingat masyarakat sebagai sumber dan pelaku kebudayaan itu sendiri.

Strategi komunikasi pembangunan menurut Hubies, A.V., et al (1995) harus dicirikan dengan : (1) timbulnya kesadaran masyarakat untuk memahami manfaat inovasi, (2) perwujudan tindakan kongkret masyarakat dalam bentuk mengadopsi inovasi tersebut, dan (3) timbulnya sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai akibat adopsi inovasi. Berdasarkan konsep tersebut mengarah kepada sebuah tindakan yang berkonsentrasi pada perubahan perilaku masyarakat terkait kebudayaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut yang telah dipaparkan menjadi latar belakang peneliti mengambil fokus penelitian terkait strategi komunikasi pembangunan

kebudayaan dan program kegiatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Donggala.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan

Budaya secara umum adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut UU RI No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Pasal 1, Kebudayaan itu sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa dan hasil karya masyarakat. Secara spesifikasi Budaya 2 bagian yakni 1) Budaya dalam bentuk benda seperti benda, bangunan, struktur, dsb. 2) Budaya tak benda, seperti tradisi, perayaan, kebiasaan, kepercayaan, dsb (Dirjenbud, 2017).

Strategi komunikasi pembangunan

Komunikasi secara umum di lingkungan kelompok tertentu, seperti pemerintah menjadikan aspek ini sebagai suatu proses perpanjangan tangan untuk menyampaikan informasi tertentu. Peran penting dari komunikasi selalu menjadi salah satu prioritas dalam sebuah pembangunan hal ini terkait dengan proses dan maintenance pembangunan yang sudah pasti bersubjek

pada masyarakat yang menjadi sasaran pemerintah.

Strategi dalam sebuah komunikasi jelas membahas tentang bagaimana langkah yang diambil, prinsip dan nilai-nilai tertentu dalam melakukan kegiatan komunikasi sesuai dengan sasaran yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai atau secara implicit mengandung pertanyaan secara menyeluruh, when (kapan dilaksanakannya), how (Bagaimana melaksanakannya) dan why (mengapa dilaksanakan demikian). Terkait strategi komunikasi aspek isi adalah hal yang sangat mendasar. Wilbur Schramm (Sitompul 2002) mengatakan bahwa agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat yang juga merupakan prinsip:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Prinsip lain dalam implementasi strategi komunikasi juga dijelaskan oleh David (2002) bahwa menurutnya dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan, maka proses formulasi dan analisis hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Van De Ban dan Hawkins (1998) menawarkan adanya tiga esensi strategi dalam komunikasi pembangunan yang dapat dipilih yaitu, rekayasa sosial, pemasaran sosial dan partisipasi sosial. Berdasarkan bermacam strategi yang dikemukakan tersebut jelas sangat tergantung pada analisis aspek sasaran dan tujuan untuk memastikan ketepatannya, mengingat tiap jenis strategi komunikasi yang diambil selalu memiliki aspek kelebihan dan kekurangan tertentu dalam berbagai sudut pandang.

Lebih dalam membahas konsep komunikasi pembangunan Sitompul (2002) menjelaskan komunikasi pembangunan merupakan serangkaian usaha

mengkomunikasikan program - program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan tersebut. komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Tujuannya untuk menanamkan gagasan - gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang.

Hubies, A.V., et al (1995) menjelaskan tentang kriteria keberhasilan strategi komunikasi pembangunan yang dibagi menjadi 3. Aspek pencapaian tujuan dengan kondisi positif yang dicirikan dengan: 1) timbulnya kesadaran masyarakat untuk memahami manfaat inovasi, 2) perwujudan tindakan kongkret masyarakat dalam bentuk mengadopsi inovasi tersebut, dan 3) timbulnya sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai akibat adopsi inovasi. Kriteria keberhasilan beragam strategi komunikasi pembangunan perlu dikaitkan dengan kekhasan tiap inovasi pembangunan.

Aspek sudut khalayak sasaran dicirikan 1) adanya unsur pemahaman, kepedulian, dan kemampuan masyarakat dalam menyeleksi dan menerapkan beragam inovasi, 2) komitmen dan kesepakatan aktif untuk meningkatkan kesuksesan beragam

dimensi program pembangunan, dan 3) kehidupan yang lebih baik.

Aspek sudut pelaku komunikasi pembangunan dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) citra positif pelaku komunikasi pembangunan di mata masyarakat dengan cara memberikan kemudahan pelayanan komunikasi, 2) penyampaian informasi pembangunan yang yang lengkap dan benar berkenaan dengan prioritas utama pada kepentingan khalayak sasaran, dan 3) perluasan jangkauan informasi, dan pemantapan kelembagaan masyarakat dengan memperhatikan aspek kebudayaan setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan fokus strategi komunikasi pembangunan kebudayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang ada. Pendekatan ini dimaksudkan agar pendeskripsian dilakukan dengan fleksibel dan terinci sesuai dengan temuan di lapangan.

Informan pada penelitian ini adalah pihak-pihak terkait dengan kajian strategi komunikasi pembangunan pada ranah pemerintahan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan pada sasaran informan penarikan sampel dilakukan

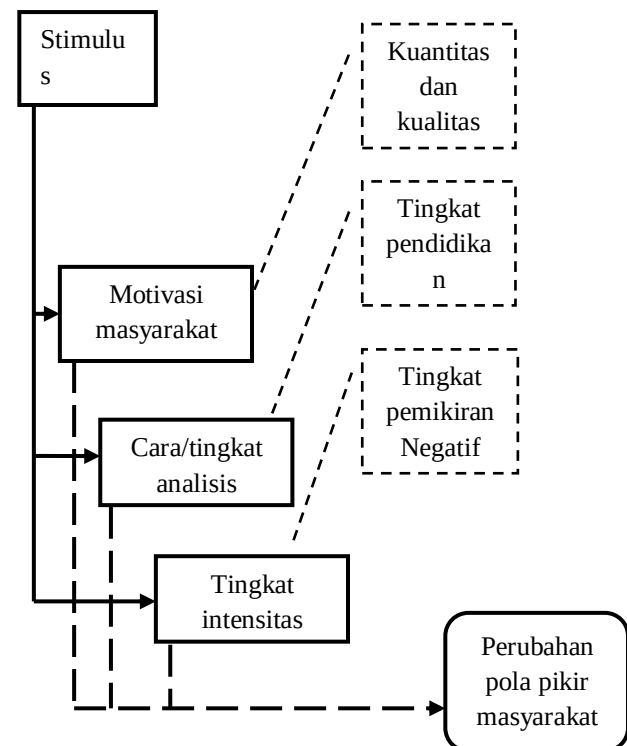
dengan *nonprobability* teknik *purposive sampling* yakni teknik memilih langsung informan penelitian. Adapun kriteria inklusi dari informan yakni,

- Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Donggala
- Pejabat yang menjadi penanggung jawab dan pemegang wewenang tertentu pada bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kab. Donggala
- Pejabat yang menduduki Kasi pada sub Cagar budaya, tradisi, kesenian, tenaga dan lembaga budaya (pendamping penggiat budaya) Kab. Donggala

Penggiat Budaya Dirjenbud pusat pada lokasi Kab. Donggala.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi pembangunan kebudayaan



Gambar.1 Fokus pertimbangan dalam perencanaan strategi komunikasi pembangunan kebudayaan

Kondisi pengetahuan kebudayaan masyarakat yang menjadi fokus pertama dalam menentukan poin perencanaan yakni gambaran umum masyarakat yang mencerminkan kuantitas dan kualitas dari tenaga budaya yang tersedia di lingkungan tersebut, yang mana hal ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap aspek pemberian motivasi melalui potensi kebudayaan yang ada. Menjadi pertimbangan adalah esensi langkah masyarakat yang semakin dekat dalam mendukung kesejahteraannya melalui sector kebudayaan karena memiliki tenaga budaya. Perubahan pola pikir masyarakat sudah pasti terkait dengan motivasi untuk berkembang dengan seberapa besar potensi yang dimiliki.

Tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi perhatian dalam perencanaan adalah gambaran tingkat berpikir masyarakat setempat yang mana memiliki kecenderungan terhadap persepsi tertentu melalui proses logika atau analisa yang dimiliki. Hal ini jelas sangat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap sector kebudayaan dan kemampuan dalam menganalisa segala factor eksternal baik

positif maupun Negatif dan kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan yang tercermin dalam pola pikir.

Keadaan yang menjadi perhatian berikutnya adalah seberapa jauh pemikiran Negatif yang dimiliki masyarakat mengenai kebudayaan. Hal ini merupakan kondisi masyarakat yang memberikan persepsi berdasarkan pertimbangan tertentu mengenai kebudayaan dan kemudian memberikan cerminan perilaku. Tingkatan dari pemikiran Negatif masyarakat yang merupakan penolakan terhadap pengembangan kebudayaan jelas menjadi informasi yang sangat dibutuhkan dalam perencanaan, yang mana menentukan tingkat stimulus baik dari segi kualitas maupun kuantitas strategi komunikasi pembangunan dalam program. Semakin tinggi tingkat penolakan masyarakat maka semakin intens pula stimulus yang akan diberikan.

1) Tindakan

Strategi komunikasi pembangunan yang terjabarkan dalam berbagai program dilaksanakan dengan menggunakan prinsip fleksibilitas dan berkelanjutan, yang mana memiliki makna secara kontekstual bahwa semua factor yang muncul pada saat pelaksanaan dan mempengaruhi program akan diakomodasi sebagai bahan masukan.

2) Evaluasi

Refleksi menjadi pijakan dalam langkah ini dengan menganalisis aspek SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) dalam proses langkah demi langkah yang telah dilaksanakan dan hasil.

Program dalam strategi komunikasi pembangunan kebudayaan Kab. Donggala

Berpijak pada pendapat bahwa pembangunan dalam ranah strategi mengutamakan perubahan pola pikir masyarakat mengenai suatu hal, menjadi pijakan yang memiliki relevansi dengan kondisi kebudayaan di lokasi penelitian. Untuk itu terdapat jenis program yang dilaksanakan oleh DIKBUD Kab. Donggala yakni,

1) Kerjasama dengan penggiat budaya DIRJENBUD

Penggiat budaya adalah agen Pemerintah Pusat dibawah naungan DIRJENBUD yang memiliki fungsi pendataan kebudayaan (organisasi, tenaga budaya, benda dan non benda), penyebarluasan informasi kebudayaan pusat, dan konsolidasi terhadap permasalahan pengembangan kebudayaan. Jangkauan hingga ke pedesaan memberi peran yang sangat strategis dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan

program. Kerjasama yang intens dengan penggiat budaya menjadi agenda yang penting untuk DIKBUD Kab. Donggala. Kerjasama ini juga dikuatkan dengan peran penilik budaya di tiap kecamatan yang dapat dijangkau oleh penggiat budaya untuk melakukan konfirmasi perolehan data lapangan, serta akan dibicarakan dalam rapat yang telah dijadwalkan pada tiap bulanya.

2) Sosialisasi pengembangan kebudayaan pedesaan dan pelestarian tradisi melalui event

Berpijak pada potensi kebudayaan yang ada di desa yakni keberadaan tenaga budaya dan organisasi menjadi salah satu pendorong penting masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan. Pemanfaatan aspek ini menjadi salah satu tema dalam sosialisasi. Perubahan pola pikir masyarakat membutuhkan suatu interaksi tertentu secara resmi yang menggambarkan kepedulian terhadap perkembangan kebudayaan itu sendiri yakni sosialisasi DIKBUD, yang mana dapat mencerminkan idealisme pemerintah dan kesungguhan dalam mendukung kebudayaan hingga dapat memberi motivasi yang kuat kepada masyarakat. Adapun peran dari pengembangan kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat dan kemudian menyokong perekonomian dan eksistensi

bangsa juga menjadi konten dalam kegiatan, untuk itu dibutuhkannya dukungan dan kerjasama dari pemerintah desa, kecamatan hingga kabupaten dalam pelestariannya. Menjadi sebuah wadah yang dapat dijangkau dalam eksistensinya adalah berbagai event dalam skop daerah tersebut yang menampilkan kebudayaan.

Menjawab pendapat Negatif masyarakat adalah hal yang utama dilakukan sebagai tujuan dari sosialisasi pengembangan serta pelestarian tradisi. Pendapat Negatif masyarakat yang cenderung membenturkan kepercayaan mistik mengenai budaya dengan keyakinan beragama dalam sosialisasi diarahkan pada konteks yang berbeda yaitu, penampilan, eksistensi, dan pengembangan kebudayaan justru berada pada konteks yang berbeda terlepas dari keyakinan yang ada. Kebudayaan bisa ditampilkan sebagai atraksi, gambaran sejarah dan peragaan sehingga tidak ada celah dalam urusan keyakinan yang bersifat privasi. Untuk menjelaskan hal tersebut juga diberikan berbagai contoh wilayah yang berkembang dengan atraksi kebudayaan yang dimiliki.

- 3) Program pemeliharaan benda cagar budaya

Jangkauan bidang kebudayaan secara menyeluruh dalam pelestariannya juga pada benda cagar budaya yang mana terdiri dari satuan benda, struktur, bangunan dan situs. Kepemilikan dari jenis benda cagar budaya tersebut jelas dipegang penuh oleh pemilik atau pemerintah desa. Bentuk dari pemeliharaan yang diberikan dalam program ini yakni dukungan insentif dan non insentif terhadap pemilik hal ini dimaksudkan agar benda yang bermakna sejarah tidak hilang atau rusak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut memberikan kesimpulan:

- 1) Strategi komunikasi pembangunan kebudayaan DIKBUD Kab. Donggala tergambar pada perumusan yakni, perencanaan program yang memperhatikan aspek potensi budaya (kualitas dan kuantitas tenaga budaya), tingkat pendidikan dan seberapa besar tingkat pemikiran Negatif terhadap kebudayaan. Pelaksanaan program memperhatikan sensitifitas isu yang mempengaruhi pola pikir masyarakat, serta program yang fleksibel dan

berkelanjutan. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan refleksi menggunakan analisis SWOT dan teknik evaluasi langsung yang mana melibatkan persepsi masyarakat terhadap kegiatan.

- 2) Program dalam strategi komunikasi pembangunan kebudayaan Kab. Donggala dilakukan dengan kerjasama intens antara pihak DIKBUD dan penggiat budaya yang merupakan agen pengumpulan data tentang gambaran isu Negatif kebudayaan dan potensi budaya yang dimiliki. Program lain yang menjadi ujung tombak adalah sosialisasi pengembangan kebudayaan pedesaan dan pelestarian melalui berbagai event daerah, yang mana memperlihatkan dukungan pemerintah dan sekaligus menjawab dalam kegiatan resmi mengenai pola pikir Negatif masyarakat dengan system penampilan untuk pengembangan kebudayaan dalam bentuk atraksi atau peragaan diluar konteks kepercayaan masyarakat. Program berikutnya adalah pemeliharaan benda cagar budaya dengan dukungan insentif dan non insentif yang memmeplihatkan keseriusan DIKBUD dalam pengembagnan kebudayaan untuk mendorong masyarakat. program

sosialisasi pengembangan dan pelestarian serta program pemeliharaan cagar budaya sudah pada tahap persiapan yang tergambar dengan ketersediaan data potensi yakni, tenaga, organisasi, benda dan non benda terkait kebudayaan.

Saran

Benturan kendala pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program yang menjadi strategi komunikasi pembangunan kebudayaan tidak dapat dihindari, seperti penyediaan sumber dana, ketersediaan fasilitas, infrastruktur yang memadai, dsb mengingat kondisi pasca gempa yang mendorong pada titik nol. Untuk itu diperlukan tindakan cepat dan konsentrasi dukungan yang tersedia pada sector in

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R., 2002. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Kebudayaan., 2017. *Buku Saku Penggiat Budaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Hubies, A.V., Prabowo Tj., Wahyudi R (Editor), 1995. *Penyuluhan*

Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Miles dan Huberman., 1992. *Analisis data kualitatif.* Jakarta: Indonesia Press.

Sitompul, Mukti., 2002. Konsep – Konsep Komunikasi Pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara: USU digital library

Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins, 1998. *Penyuluhan Pertanian.* Yogyakarta: Kanisius.

Waskita,Djaka., 2005. Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Voume. 1, Nomor 1, September 2005, 32-40.Institut Pertanian Bogor

Wikipedia.2018. Palu Nomoni <internet><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Festival_Palu_Nomoni> diakses tanggal 10 april 2019